KONTAN
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis
KONTAN:
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis,
ISSN (Online): 2807-3878
DOI: https://doi.org/10.59818/kontan.v5i3.2087
Vol. 5, No. 3, September 2026



STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM IMPLEMENTASI INOVASI KURIKULUM PAI BERBASIS LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH

Fathonah Nasrullah[1] Neneng Sri Wahyuni[2],
Abdul Aziz Hidayatuloh[3], Muhammad Hasan[4], Maftu Kholik[5]
Institut Miftahul Huda Subang
STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung, Kabupaten Bandung, Jawa barat, Indonesia
Email : fathonahnasrullah3@gmail.com[1], nengsriwahyuni949@gmail.com[2], abdulazizhidayatuloh98@gmail.com[3], hasanmhmmd242424@gmail.com[4], maftuholik@yahoo.co.id[5] .

RIWAYAT ARTIKEL
Received:
Revised:
Accepted:

KEYWORDS
Educational Management, Curriculum Innovation, Digital Literacy, Islamic Religious Education.

KATA KUNCI
Manajemen Pendidikan, Inovasi Kurikulum, Literasi Digital, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT
The rapid development of digital technology requires the education sector to implement innovations, including in Islamic Religious Education (PAI) learning. This study aims to analyze educational management strategies in implementing a digital literacy-based PAI curriculum in secondary schools. The focus of this research is on school planning and management in integrating digital technology, optimizing human resources (teachers) and infrastructure, as well as its impact on the effectiveness of learning and students' literacy interest. This study employs a library research approach with qualitative descriptive analysis. The findings indicate that well-planned and systematic management, improved teacher competencies, and the provision of adequate technological facilities can enhance the effectiveness of PAI learning and foster students' digital literacy interest.

ABSTRAK
Perkembangan teknologi digital menuntut dunia pendidikan untuk melakukan inovasi, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan dalam mengimplementasikan inovasi kurikulum PAI berbasis literasi digital di sekolah menengah. Fokus penelitian ini adalah pada perencanaan dan manajemen sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital, optimalisasi sumber daya manusia (guru) dan sarana prasarana, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran dan minat literasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang terencana dan sistematis, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana teknologi yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan minat literasi digital peserta didik.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital saat ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan abad 21 yang mencakup literasi digital, kolaborasi, dan berpikir kritis (Afandi, M., *et al.* 2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta

didik yang berakhlak mulia dan melek teknologi. (Zuhairini, 2020).

Namun, masih banyak sekolah yang belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Permasalahan yang sering muncul meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi, kurangnya sarana prasarana digital, serta lemahnya perencanaan manajemen sekolah (Moleong, L. J. 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pendidikan yang tepat agar implementasi inovasi kurikulum PAI berbasis literasi digital dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi pembelajaran.

Artikel ini akan membahas tiga hal utama: (1) perencanaan dan manajemen sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital pada pembelajaran PAI, (2) optimalisasi sumber daya manusia dan sarana prasarana, dan (3) dampak penerapan inovasi kurikulum berbasis literasi digital terhadap efektivitas pembelajaran dan minat literasi peserta didik.

2. Tinjauan Literatur

a. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Terry, G. R. 2017). Dalam konteks sekolah, manajemen pendidikan mencakup pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat (Mulyasa, E. 2021).

b. Inovasi Kurikulum PAI

Inovasi kurikulum PAI adalah pembaruan dalam desain, strategi, dan media pembelajaran PAI agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Hamalik, O. 2020). Inovasi ini mencakup penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran, e-learning, dan multimedia interaktif.

c. Literasi Digital dalam PAI

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi secara efektif untuk mencari, memahami, dan menyebarkan informasi (Gilster, P. 2019). Dalam konteks PAI, literasi digital mencakup pemanfaatan sumber-sumber keislaman digital, aplikasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits, serta platform diskusi daring yang mendukung pemahaman agama.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi terkait manajemen pendidikan, inovasi kurikulum, dan literasi digital.

Pengumpulan data melalui studi pustaka terkait teori manajemen pendidikan, kurikulum PAI, dan teknologi digital. Analisis data dengan cara mengklasifikasi literatur berdasarkan tema penelitian. Interpretasi data untuk merumuskan strategi manajemen pendidikan yang relevan dengan kebutuhan implementasi kurikulum berbasis literasi digital.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Perencanaan dan Manajemen Sekolah dalam Integrasi Teknologi Digital

Perencanaan yang matang merupakan landasan utama dalam keberhasilan implementasi inovasi kurikulum PAI berbasis literasi digital. Proses perencanaan ini dimulai dengan penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah yang selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Visi dan misi yang dirumuskan harus mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan pembelajaran PAI yang interaktif, efektif, dan relevan dengan tuntutan era digital (Afandi, M., *et al.* 2021).

Dengan visi yang jelas, seluruh pihak yang terlibat, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga peserta didik, dapat memiliki arah dan motivasi yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, perencanaan juga harus memperhatikan regulasi pemerintah, khususnya kebijakan kurikulum nasional yang berlaku sehingga inovasi yang diterapkan tetap berada dalam koridor standar pendidikan (Hamalik, O. 2020).

Salah satu strategi penting dalam tahap perencanaan adalah penyusunan kurikulum PAI berbasis teknologi digital. Kurikulum yang dirancang tidak hanya memuat kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, tetapi juga mencakup penggunaan aplikasi *e-learning*, media interaktif, dan *platform* pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, guru dapat menggunakan *platform* seperti Google Classroom, Moodle, atau aplikasi berbasis Al-Qur'an dan Hadits untuk memperkaya pembelajaran (Gilster, P. 2019). Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan mampu mendorong

peserta didik untuk aktif mencari sumber pengetahuan yang relevan dengan ajaran Islam.

Selain penyusunan kurikulum, pengembangan kompetensi guru PAI menjadi prioritas utama dalam manajemen sekolah. Guru memegang peranan penting sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan pelatihan dan *workshop* rutin yang fokus pada keterampilan literasi digital, penggunaan media pembelajaran interaktif, dan pengelolaan kelas virtual (Mulyasa, E. 2021). Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik akan lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI. Bahkan, mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong lahirnya inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran (Prensky, M. 2021).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pengelolaan anggaran dan pembentukan tim inovasi kurikulum. Sekolah perlu menyediakan alokasi dana khusus untuk pengadaan perangkat digital seperti proyektor, komputer, tablet, dan jaringan internet yang stabil. Tanpa dukungan sarana prasarana yang memadai, pembelajaran berbasis literasi digital tidak akan berjalan optimal (Suryosubroto, B. 2021). Selain itu, pihak manajemen sekolah perlu membentuk tim khusus inovasi kurikulum yang terdiri dari guru, tenaga teknis, dan pengelola sekolah. Tim ini bertugas untuk merencanakan, mengawasi, mengevaluasi, serta mengembangkan program inovasi kurikulum secara berkelanjutan. Dengan adanya tim khusus, proses implementasi dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga hambatan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diatasi (Sugiono. 2020).

b. Optimalisasi Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana

Guru merupakan elemen kunci dalam keberhasilan implementasi inovasi kurikulum PAI berbasis literasi digital. Sebagai ujung tombak pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mengarahkan peserta didik dalam proses belajar berbasis teknologi. Untuk meningkatkan kapasitas guru, sekolah perlu mengadakan pelatihan dan *workshop* literasi digital secara berkala. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan teknis, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran daring, pembuatan media interaktif, hingga pengelolaan kelas virtual yang efektif (Mulyasa, E. 2021) .

Dengan adanya pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan, guru akan memiliki kemampuan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Selain itu, guru yang terampil di bidang digital dapat mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Afandi, M., *et al.* 2021).

Selain pelatihan, pemberian insentif dan penghargaan bagi guru yang berhasil menciptakan atau mengembangkan media pembelajaran digital juga sangat penting. Pemberian insentif ini dapat berupa penghargaan finansial, sertifikat, atau kesempatan mengikuti program pengembangan profesional ke tingkat yang lebih tinggi. Strategi ini bertujuan untuk memotivasi guru agar terus berinovasi dalam mengembangkan materi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan dukungan dan apresiasi yang tepat, guru akan merasa dihargai dan terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Lebih jauh, sekolah juga perlu mendorong guru untuk mengoptimalkan *platform* pembelajaran daring, seperti Google Classroom, Moodle, atau aplikasi berbasis Al-Qur'an dan Hadits, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara fleksibel, interaktif, dan tetap terpantau oleh pihak sekolah (Gilster, P. 2019).

Faktor penting lainnya dalam keberhasilan implementasi inovasi kurikulum berbasis literasi digital adalah penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang memadai. Sekolah harus memperbarui dan memaksimalkan fasilitas yang ada, seperti laboratorium komputer, akses internet berkecepatan tinggi, serta perangkat multimedia seperti proyektor dan *smartboard* (Suryosubroto, B. 2021). Sarana prasarana ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana eksplorasi bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan literasi digital mereka. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, proses pembelajaran berbasis digital akan terhambat dan berpotensi menurunkan motivasi baik guru maupun siswa. Oleh karena itu, manajemen sekolah perlu melakukan perencanaan anggaran yang tepat serta memastikan pemeliharaan fasilitas dilakukan secara rutin agar sarana yang tersedia selalu dalam kondisi optimal (Sugiono. 2020).

c. Dampak terhadap Efektivitas Pembelajaran dan Minat Literasi Peserta Didik

Implementasi inovasi kurikulum PAI berbasis literasi digital memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan

teknologi digital, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengakses materi pelajaran secara mandiri, fleksibel, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Hal ini membuat proses belajar lebih efisien, karena siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Misalnya, siswa dapat mengulang materi melalui video pembelajaran, modul digital, atau aplikasi Al-Qur'an interaktif yang telah disediakan sekolah (Afandi, M., *et al.* 2021) . Selain itu, guru juga dapat memantau perkembangan siswa secara *real-time* melalui *platform* digital seperti Google Classroom atau Moodle, sehingga proses evaluasi menjadi lebih objektif dan transparan. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih aktif, partisipatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 (Mulyasa, E. 2021).

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya minat literasi digital peserta didik, khususnya dalam mempelajari sumber-sumber keislaman yang tersedia secara daring. Penggunaan aplikasi dan *website* keislaman, seperti *e-Qur'an*, *digital library*, maupun forum diskusi *online*, mendorong siswa untuk memperluas wawasan mereka tentang ajaran Islam (Gilster, P. 2019) . Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran PAI, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam. Dengan adanya teknologi digital, materi PAI dapat disajikan secara lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar. Selain itu, literasi digital juga membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah melalui sumber-sumber digital yang kredibel (Prensky, M. 2021).

Namun, penerapan pembelajaran berbasis literasi digital juga menghadirkan tantangan yang perlu diantisipasi. Salah satunya adalah ketergantungan peserta didik pada teknologi, yang berpotensi membuat siswa menjadi pasif jika tidak diarahkan dengan baik. Selain itu, terdapat risiko penyalahgunaan internet, seperti akses ke situs yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam atau aktivitas digital yang tidak produktif (Suryosubroto, B. 2021). Oleh karena itu, peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan pengawasan serta bimbingan etika digital kepada peserta didik. Sekolah juga perlu membuat aturan penggunaan teknologi yang jelas dan tegas, seperti kebijakan penggunaan perangkat digital selama pembelajaran dan sistem pemantauan aktivitas daring. Dengan pengelolaan yang tepat, tantangan ini dapat diminimalkan sehingga manfaat dari inovasi kurikulum PAI berbasis literasi digital dapat dimaksimalkan (Sugiono. 2020).

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi inovasi kurikulum PAI berbasis literasi digital memerlukan manajemen pendidikan yang terencana dan sistematis. Tahapan ini mencakup perencanaan yang jelas melalui penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah yang sejalan dengan perkembangan teknologi, penyusunan kurikulum PAI berbasis digital, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop yang berkelanjutan. Selain itu, penyediaan sarana prasarana seperti laboratorium komputer, jaringan internet yang stabil, dan perangkat multimedia menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Dengan pengelolaan yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Adapun dampak penerapan inovasi kurikulum ini terlihat dalam meningkatnya efektivitas pembelajaran dan minat literasi digital peserta didik. Siswa memiliki kebebasan untuk mengakses materi secara mandiri dan interaktif, sementara guru dapat memantau perkembangan mereka secara real-time. Literasi digital juga membantu siswa memperluas wawasan keislaman sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada teknologi dan risiko penyalahgunaan internet harus diantisipasi melalui pengawasan, bimbingan etika digital, dan kebijakan penggunaan teknologi yang jelas. Dengan demikian, inovasi kurikulum PAI berbasis literasi digital berpotensi menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran agama yang relevan, efektif, dan berkarakter.

6. Referensi

Afandi, M., et al. (2021). *Pembelajaran abad 21: Strategi dan implementasi*. Rajawali Pers.

Gilster, P. (2019). *Digital literacy*. Wiley.

Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Prensky, M. (2021). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon, 9*(5).

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Suryosubroto, B. (2021). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Rineka Cipta.

Terry, G. R. (2017). *Principles of management*. McGraw-Hill.

Zuhairini. (2020). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Bumi Aksara.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open accesspublication under the terms and conditions of the CreativeCommons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).